

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama merupakan suatu ajaran tentang kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan yang melibatkan kaidah-kaidah sesama manusia atau lingkungannya.¹ Agama sendiri sebuah tatanan atau aturan untuk mengatur umat manusia agar kehidupannya selamat dunia dan akhirat. Menurut Daradjat agama merupakan suatu proses yang diyakini oleh manusia tentang sesuatu yang lebih tinggi darinya.² Agama dapat memberikan dan meningkatkan kebahagiaan batin terhadap seseorang. Agama memiliki peran penting dan berpengaruh terhadap manusia baik secara individu atau masyarakat seperti sebagai pengatur dan peunjuk dalam kehidupannya. Agama memberikan pengaruh dalam kehidupan manusia sendiri diartikan sebagai memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindungi, rasa sukses, dan rasa puas.³

Pada perkembangannya, Islam masuk di Nusantara tidak melalui peperangan saja, tetapi masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara melalui perdagangan dan akulturasi kebudayaan. Dilihat dari segi antropologi, nilai-nilai Islam akan mendominasi dan mengakar dalam sistem budaya yang ada di masyarakat melalui proses yang intensif dan berkelanjutan. Dari sisi sosiologi, akulturasi Islam dalam suatu masyarakat dapat menjadikan Islam suatu identitas

¹ Parsudi Suparlan, *Agama: Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi* (Jakarta: CV Rajawali, 1998)

² Daradjat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005). Hal.10

³ Mulyadi, "Agama dan Pengaruhnya Kehidupan," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* Volume 6 Edisi 2, 2016

dan pengikat solidaritas suatu identitas, karena itu identitas dan solidaritas suatu komunitas tidak mutlak berdasarkan kesatuan etnis.⁴

Tradisi keagamaan lokal yang ada di Indonesia telah membudaya khususnya di masyarakat. Pada dasarnya kebudayaan tersebut merupakan hasil dari hubungan atau interaksi antara Islam dengan budaya lokal. Menurut Clifford Geertz ia memandang agama sebagai suatu sistem kebudayaan.⁵ Di Indonesia keberagaman budaya dan tradisi lokal diartikan sebagai bentuk ekspresi simbolik, bentuk dari sebuah akulturasi agama, etnik, dan budaya lokal. Sehingga aspek agama dalam pembentukan tradisi telah memberikan warna.

Manusia dan budaya merupakan bentuk kesatuan yang melekat dan tidak dapat dipisahkan. Manusia dengan cara berpikir yang masing-masing akan menghasilkan karya atau kreasi baru untuk kemudian dikembangkan. Dikatakan suatu tradisi apabila terdapat hasil dari pemikiran dan tindakan yang biasa dilakukan oleh masyarakat.⁶ Ada beberapa contoh yang berkaitan dengan tradisi lokal dengan agama Islam di Indonesia sebagai sumber kebudayaan Islam. Misal di Yogyakarta dan Solo yang masih memegang teguh aturan terhadap keraton, dimana adanya suatu peringatan sekaten dalam rangka peringatan hari lahir Nabi Muhammad Saw yang dirayakan setiap bulan Rabiul Awal.

Masyarakat Jawa dikenal dengan beragam jenis tradisi budaya. Pelaksanaan tradisi sendiri berkaitan dengan siklus hidup manusia.⁷ Dalam pandangan masyarakat Jawa bahwa kehidupan sangat penting, sehingga setiap

⁴ Hidayat, *Akulturasi Islam dan Budaya Melayu studi tentang Ritus Siklus Kehidupan Orang Melayu di Pelawan Provinsi Riau*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009) Hal. 11

⁵ Mahli Zainudin Tago, *Agama dan Integrasi Sosial dalam Pemikiran Clifford Geertz*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Volume 7 Nomoer 1, 2013

⁶ Koentjaningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987) Hal.322

⁷ Edy Sedyawati, *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi Seni dan Sejarah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) Hal.429

kejadian dalam kehidupan manusia diartikan sebagai simbol dan pengingat. Tradisi tersebut dinamakan dengan istilah Islam kultural. Dalam tradisi budaya yang ada di Jawa lekat dengan Islam kultural tanpa terkecuali baik yang bersifat harian, bulanan sampai tahunan. Salah satu bentuk tradisi masyarakat Jawa yang dilaksanakan hingga kini serta menjadi rutinitas masyarakat Jawa khususnya daerah pesisir adalah sedekah laut.

Sedekah laut adalah ritual tradisional yang ada di masyarakat khususnya di daerah pesisir yang sudah berlangsung secara turun-temurun. Ritual tersebut yang tidak lain bertujuan untuk mensyukuri nikmat Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan kehidupan sejahtera, keselamatan, dan hasil atas sumber daya alam untuk keberlanjutan hidup kepada penduduk desa. Dalam pelaksanaannya tidak hanya mengirim do'a, akan tetapi ada juga makan-makan. Ritual tersebut menghabiskan sehari semalam untuk melaksanakannya. Saat ini sedekah laut bukan hanya ritual, namun menjadi sarana pariwisata bagi pengunjung. Keunikan dari sedekah laut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik yang menjadi bagian dari atraksi budaya.⁸

Tradisi sedekah laut merupakan tradisi adat yang masih dilestarikan di salah satu Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Mayoritas masyarakat Desa ini bermata pencaharian sebagai nelayan, dan sebagian kecil berprofesi sebagai pedagang serta pegawai. Sehingga tradisi ini sangat erat hubungannya dengan tradisi lokal dalam aspek mata pencaharian masyarakat yaitu sebagai nelayan. Hal ini dikarenakan dekatnya rumah-rumah masyarakat dengan laut. Penduduk di desa Campurejo mayoritas beragama Islam. Bagi

⁸ Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi, 2005) h.183

masyarakat desa Campurejo bahwa tradisi sedekah laut memiliki arti sebagai wujud syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa terhadap limpahan rizeki yang diberikan selama satu tahun.

Menurut hasil wawancara dengan seorang ketua panitia sedekah laut yaitu bapak Abdul Latif, bahwa sedekah laut merupakan kegiatan melayarkan perahu dengan sudah dihias ke tengah laut. Sedekah laut dimaknai sebagai bentuk wujud syukur yang tidak lain hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT. Bukan hanya itu, tradisi sedekah laut juga sebagai kegiatan yang bernuansa sosial, diantaranya masyarakat setempat bisa bersilaturahmi dengan sesama dan berbagi makanan. Sedekah laut biasanya dilaksanakan setahun sekali ketika bulan Agustus sekaligus menyambut HUT RI.⁹ Dalam praktiknya, sedekah laut merupakan kegiatan bersyukur kepada Allah dan meminta agar diberikan kesejahteraan sehingga dapat memenuhi untuk kehidupan sehari-hari. Maka penting untuk selalu mengingat Allah sebagai inti keimanan manusia.¹⁰ Sedekah laut sendiri dilaksanakan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Campurejo Panceng Gresik.

Tradisi sedekah laut di Desa Campurejo memiliki keunikan sendiri. Pertama, penamaan. Kebanyakan di daerah-daerah lain tradisi ini dikenal dengan tradisi petik laut atau nyadran. Akan tetapi, di Desa Campurejo disebut dengan sedekah laut. Hal tersebut dikarenakan dalam prosesi tradisi sedekah laut ada sedekah nasi tumpeng yang dimakan secara bersama-sama di balai TPI Campurejo. Kedua, tidak adanya pelarungan sesajen atau makanan. Semua bentuk makanan atau minuman tidak ada yang dihanyutkan di laut. Setelah acara

⁹ Wawancara dengan bapak Abdul Latif, Ketua Panitia Sedekah laut, Pada 30 Desember 2022

¹⁰ Wawancara dengan bapak Mat Soleh, pemimpin do'a dalam sedekah laut. Pada 6 Januari 2023

pengajian, maka semua makanan dimakan secara bersama-sama, sehingga tidak ada membuang-buang makanan atau mubadzir.

Ditengah masyarakat yang modernitas tentunya sosial budaya dan pola pikir mengalami perubahan pada tatanan, karena masuknya budaya baru dalam waktu yang bersamaan yang bersifat kapitalisme, rasionalitas, dan pola berfikir baru sehingga mempengaruhi pada tatanan kehidupan sosial.¹¹ Perubahan dalam masyarakat itu pasti terjadi, meskipun perubahan tersebut tidak mencolok. Adanya perubahan tersebut merupakan bentuk gejala yang biasa muncul dari pergaulan hidup manusia.¹² Seperti halnya tradisi sedekah laut yang ada sejak dulu dan masih dilakukan hingga sekarang. Sehingga mengakibatkan adanya pergeseran, perubahan atau percampuran dengan aneka ragam perbuatan manusia.

Tradisi sedekah laut bukan hanya bermakna sebagai tradisi ritual semata, akan tetapi sekarang menjadi pesta perayaan rakyat yang selalu ditunggu dan dinanti oleh masyarakat setempat. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Abdul Latif bahwa tradisi sedekah laut mengalami perubahan-perubahan, akan tetapi tidak meninggalkan setiap proses dari sedekah laut yang sudah ada sejak dulu. Dalam pelaksanaannya tradisi sedekah laut bisa dikatakan sebagai pesta rakyat yaitu bagi yang mempunyai perahu maka diharuskan untuk menghias perahu dengan semenarik mungkin. Tentunya dalam perayaan tersebut dapat diikuti oleh masyarakat sekitar, bahkan masyarakat luar desa juga bisa mengikuti.

Dengan adanya perubahan atas inovasi baru dari panitia sedekah laut khususnya warga Rukun Nelayan dapat meningkatkan pengunjung yang

¹¹ Silfia Hanani, *Mengenal Interaksi Sosiologi dan Agama* (Bandung: Humaniora, 2011) Hal 136

¹² Imam Bonjol, *Sosiologi Untuk Perguruan Tinggi*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014) Hal.37

berpartisipasi. Tentunya hal ini berpengaruh terhadap pelestarian budaya, tapi juga terhadap perkembangan perekonomian masyarakat sekitar pesisir TPI Campurejo. Pada hakikatnya ekonomi tumbuh karena adanya suatu kegiatan dalam masyarakat.¹³

Adanya perubahan-perubahan pada tradisi sedekah laut di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, cara pandang masyarakat mulai berubah terhadap tradisi sedekah laut, meskipun mereka masih konsisten dalam pelaksanaannya. Pada saat ini tradisi Sedekah Laut telah berubah fungsinya menurut masyarakat Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Melihat fenomena tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji terkait perubahan fungsi yang terjadi dalam tradisi sedekah laut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perubahan fungsi sedekah laut di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana bentuk perubahan fungsi sedekah laut di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan proses perubahan fungsi sedekah laut di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik
2. Untuk menjelaskan bentuk perubahan fungsi sedekah laut di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

¹³ Sobarsa, *Mengembangkan Budaya Membangun Ekonomi Rakyat* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015) Hal.23

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut:

a. Bagi Perguruan Tinggi IAIN Kediri

Hasil penelitian ini dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri untuk sumbangsih serta masukan atas pemikiran dan pandangan guna mencapai tujuan pendidikan.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau rujukan untuk pengambilan keputusan, terutama mengelola dan melestarikan tradisi sedekah laut.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai penambahan wawasan berfikir dan memperluas pengetahuan yang nantinya dijadikan bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini juga sebagai salah satu pemenuhan tahap akhir dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul “Perubahan Fungsi Tradisi Sedekah Laut dalam Masyarakat Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik” memiliki beberapa kajian pustaka yang digunakan sebagai pedoman untuk membandingkan hasil penelitian ini dengan sebelumnya. Dari hasil kajian pustaka yang dilakukan, terdapat beberapa publikasi ilmiah hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, beberapa diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Iftitahul Husiyah dan Victor Imaduddin Ahmad pada tahun 2022. Dalam penulisan jurnalnya ia membahas mengenai tradisi sedekah laut menurut perspektif pendidikan Islam. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa adanya suatu akulturasi atau pencampuran budaya satu dan yang lainnya. Dari akulturasi budaya Jawa dan islam sehingga mampu memberikan corak baru dalam penyebaran akidah islam di kalangan masyarakat Jawa.¹⁴

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nur Iftitahul dan Victor Imaduddin dengan penelitian yang akan dikaji. Dalam jurnal tersebut berfokus pada pandangan tradisi sedekah laut dalam perspektif pendidikan Islam sedangkan penelitian yang akan dikaji berfokus pada perubahan fungsi yang terdapat dalam tradisi sedekah laut. Adapun persamaannya terdapat pada pembahasan yang diangkat yaitu tradisi sedekah laut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ardi Afriansyah dan Trisna Sukmayadi pada tahun 2022. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi sedekah laut di pesisir pantai Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi yang seluruh masyarakat bersama-sama dalam menyukseskan kegiatan tersebut mulai dari pengumpulan perlengkapan hingga pelaksanaannya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tertib oleh warga dan panitia memberikan sumbangan baik berupa materi ataupun tenaga.¹⁵

¹⁴ Nur Iftitahul Husiyah dan Victor Imamuddin Ahmad, Tradisi Sedekah Laut Masyarakat Pantura Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Akademika*, Vol.16 No.1 Tahun 2022

¹⁵ Ardi Afriansyah dan Trisna Sukmayadi, Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Laut dalam Meningkatkan Semangat Gotong Royong Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan Ratu, *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.3 No.1 Hal.22-46 Tahun 2022

Terdapat perbedaan anatar penelitian yang dilakukan oleh Ardi Afriansyah dan Trisna Sukmayadi dengan penelitian yang akan dikaji. Fokus penelitian pada jurnal diatas yaitu nilai kearifan lokal tradisis sedekah laut dalam meningkatkan semangat gotong royong masyarakat pesisir pantai Pelabuhan Ratu. Sedangkan pada penelitian yang akan dikaji berfokus pada bentuk perubahan fungsi dalam tradisi sedekah laut. Adpaun persamaan dari keduanya yaitu sama-sama membahas mengenai tradisi sedekah laut.

3. Penelitian yang dilakuakn oleh Bambang Yuniarto, Arib Mubarak, Ali Ridho dan Nida Nadia pada tahun 2022. Hasil dari jurnal penelitian ini menunjukkan bahwa prilaku manusia yang membentuk budaya sudah ada sejak manusia itu berada dalam kandungan. Nilai-nilai atau ajaran Islam mulai dimasukkan dalam kegiatan upacara sedekah laut, sehingga adanya akulturasi yng kuat antara budaya asal dengan budaya islam.¹⁶

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Bambang dkk dengan penelitian yang akan dikaji. Fokus penelitian oleh Bambang Yuniarto dkk yaitu mengenai peranan masyarakat untuk memelihara salah satu budaya tardisi yang ada. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji mengenai bentuk perubahan fungsi dalam tardisi sedekah laut saat ini di Desa Campurejo Panceng Gresik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ardhanareswari, Jazidan Dzikri Fillah, Juwita Aulia Chika Putri, dkk pada Tahun 2023. Hasil dari jurnal penelitiaanya yaitu menunjukkan bahwa tradisi sedekah laut ini mengakuluturasikan budaya lokal dan keislaman yang dapat menumbuhkan

¹⁶ Bambang Yuniarto, Arib Mubarak, Ali Ridho, Rozihi, dan Nida Nadia, Peran Humaniora Terhadap Tradisi Sedekah Laut, *Jurnal Sosial dan Sains*, Vol.2 No.11 Hal.1227-1235 Tahun 2022

rasa keharmonisan masyarakat. Dalam tradisi ini juga mengandung nilai-nilai diantaranya nilai silaturahmi, aqidah, ibadah, dan sedekah. Hal tersebut sesuai dengan manfaat dari sedekah laut itu sendiri yaitu untuk saling berbagi dan saling tolong menolong antar masyarakat.¹⁷

Terdapat perbedaan anatar penelitian yang dilakukan oleh Ardhanarewasi Prateksa dkk dengan penelitian yang akan dikaji. Penelitian jurnal diatas berfokus pada analisis nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi sedekah laut di Kota Pati, sedangkan penelitian yang akan dikaji berfokus pada bentuk perubahan fungsi dalam tradisi sedekah laut di Desa Campurejo. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai tradisi sedekah laut.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Masruroh, Abdul Rahman, Yosafat Hermawan pada tahun 2021. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tradisi sedekah bumi wajib dilaksanakan dan dilestarikan karena banyak menanamkan nilai-nilai luhur yang baik. Masyarakat Desa Plesungan bisa mengambil sisi baik sebagai pengenalan tradisi sedekah bumi kepada generasi penerus agar tidak hilang.¹⁸

Terdapat perbedaan anatar penulisan yang dilakukan oleh Nabila Masruroh dkk dengan penelitian yang akan dikaji. Pada fokus penelitian oleh Nabila Masruroh yang membahas mengenai sedekah bumi diantaranya sejarah, proses dan makna dalam sedekah bumi untuk menyimpulkan eksistensinya di Desa Plesungan. Sedangkan pada penelitian yang akan

¹⁷ Ardhanarewasi Prateksa, Jazidan Dzikri Fillah, Juwita Aulia Chika Purri, Lailatus Sakdiyah, Reni Indahsari, Aditia Mohammad Noor, Agama dan relasi Budaya Sedekah Laut di Pesisir Kota Pati, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.11 No.1 Hal 9-18 Tahun 2023

¹⁸ Nabila Masruroh, Abdul Rahman, dan Yosafat Hermawan, Eksistensi Sedekah Bumi di Era Modern Desa Plesungan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, *Jurnal Satwatika*, Vol.5 hal.268-283 Tahun 2021

dikaji lebih membahas mengenai sedekah laut yang mengalami perubahan fungsi di Desa Campurejo Panceng Gresik. adapun persamaan diantara keduanya yaitu sama-sama membahas mengenai salah satu budaya tradisi yang masih dilestarikan yaitu sedekah bumi ataupun sedekah laut.

6. Penelitian dalam bentuk skripsi oleh Kurnia Nasution Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Tahun 2020. Dalam penulisan ini melihat tradisi petik laut yang ditinjau dari *living* hadis. Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah mengetahui pelaksanaan dan pandangan islam kultural terhadap tradisi petik laut. Hasil dari penulisan skripsi ini adalah di Desa Warulor dalam pelaksanaan tradisi petik laut sesuai dengan syari'at islam seperti melakukan do'a bersama, membaca Yasin, Tahlil, dan Tahmid.¹⁹

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Nasution dengan penelitian ini. Pada skripsi yang ditulis oleh Kurnia Nasution berfokus pada tradisi petik laut yang ditinjau dari Islam kultural berdasarkan pada Hadis. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus terhadap perubahan fungsi dalam tradisi sedekah laut. Adapun persamaanya pada pembahasan yang diangkat yaitu tradisi sedekah laut.

¹⁹ Kurnia Nasution, Tradisi Petik Laut Masyarakat Pesisir di Desa Warulor Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Dalam Tinjauan Islam Kultural (Studi Living Hadis), *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Kediri Tahun 2020